

## **Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan**

Adinda Ardila Putri<sup>1✉</sup>, Ronni Andri Wijaya<sup>2</sup>, Rindy Citra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

[Adindaardilaputri@upiyptk.ac.id](mailto:Adindaardilaputri@upiyptk.ac.id)

### **Abstract**

The purpose of this study was to examine the variables of the effect of institutional ownership, capital intensity and firm age on tax avoidance with firm size as moderating. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The results of this study indicate that institutional ownership, capital intensity and firm age have a significant effect on tax avoidance together with firm size as a moderating variable. Partially, institutional ownership has a positive and significant effect on tax avoidance. Capital intensity and company age partially have a negative and significant effect on tax avoidance. Firm size as a moderating variable is able to strengthen the relationship between institutional ownership and capital intensity on tax avoidance. Meanwhile, firm size as a moderating variable weakens the relationship between firm age and tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, institutional ownership, capital intensity, firm age, firm size.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Intensitas modal dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan intensitas modal terhadap tax avoidance. Sementara, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara umur perusahaan terhadap tax avoidance.

Kata kunci: tax avoidance, kepemilikan institusional, intensitas modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan.

*Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara berkembang yang berbentuk kepulauan dari sabang sampai merauke dengan jumlah penduduk per juni 2021 sebanyak 272.229.372 jiwa (Dukcapil.kemendagri.co.id 2021). Dan merupakan suatu objek potensial dalam pajak. Pemerintah Indonesia memiliki rencana untuk membuat RUU Harmonisasi yang mana pemerintah akan menarik pajak penghasilan (PPh) sebesar 35% kepada wajib pajak yang memiliki penghasilan di atas Rp5 Miliar per tahun, hal ini dinilai kurang tepat oleh sejumlah pengusaha yang mana saat ini sedang terjadi pandemi covid-19. Alih-alih dapat memaksimalkan pendapatan negara, justru ini akan menimbulkan potensi munculnya tax avoidance atau penghindaran pajak. Untuk membuat instrumen pajak menjadi optimal, maka diperlukannya psikologi pasar dan psikologi pengusaha yang kondusif, oleh karena itu pemerintah sebisa mungkin tidak mengeluarkan

instrumen pajak tersebut dalam waktu dekat. Jika pemerintah mengerluarkan instrumen tersebut dalam waktu dekat maka hasilnya tidak akan optimal dikarenakan banyak sektor usaha yang terkena dampak dari pandemi covid-19.

Praktek tax avoidance sangat mudah dilakukan di Indonesia dikarenakan sistem pajak di Indonesia menganut sistem self assessment, dimana menurut sistem ini, besaran pajak ditetapkan oleh wajib pajak karena kegiatanproses menghitung, memperhitungkan, menyertakan dan melaporkan pajak yang terutang dilakukan oleh wajib pajak [1]. Pajak merupakan suatu sarana dan hak wajib pajak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaran negara dan pembangunan, namun demikian bagi pengusaha pelaku bisnis dan investor pajak tetap dianggap sebagai beban investasi. Karena itu, wajar saja bila para wajib pajak berusaha meringankan beban pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak (tax planning) [2]. [3]Pajak sebagai

iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintahan berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (tegen prestatie) yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum (publieke uitgaven). Pajak memiliki peranan penting bagi negara [4] Adapun fungsi pajak, yaitu: fungsi anggaran, fungsi mengatur, fungsi stabilitas, fungsi redistribusi pendapatan. [5] Penyaludutan dan penghindaran pajak merupakan kegiatan yang legal bagi para pengusaha. Kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang akan relevan dengan penghindaran pajak, hutang yang ditambah oleh perusahaan dapat memunculkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pada dasarnya kepemilikan institusional ingin mendapatkan laba yang tinggi untuk menghasilkan dividen yang tinggi. [6] tax avoidance memiliki unsur kerahasiaan yang dapat mengurangi transparansi perusahaan, maka dari itu perlu untuk menetapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada manajer untuk mengelola perusahaan dengan tetap berada dalam pengawasan kepemilikan institusional.

Faktor lain yang juga diperkirakan mempengaruhi tax avoidance yaitu intensitas modal. Intensitas modal merupakan penginvestasian pada aset tetap dan total aset. Aset tetap (kecuali tanah) mempunyai beban yang bebannya diakui dalam perpajakan, yang akan mengurangi laba yang nantinya akan diperoleh oleh perusahaan. Ini yang kemudian memungkinkan perusahaan dapat memanipulasi angka pada intensitas modal dalam laporan keuangan untuk melakukan tax avoidance.

[7] Intensitas modal dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan penginvestasian terhadap asetnya kemudian menjadi aset tetap dan persediaan. Dari keseluruhan aset tetap perusahaan, hampir semuanya mengalami penyusutan disetiap tahunnya yang mana penyusutan itu akan menjadi biaya penyustan dalam laporan keuangan perusahaan. Yang mana semakin besar biaya penyusutan yang dialami perusahaan maka semakin kecil biaya pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Selanjutnya umur perusahaan juga diprediksi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Umur perusahaan adalah kondisi yang menunjukkan berapa lama suatu perusahaan dapat mengoptimalkan kegiatan perusahaan tersebut untuk tetap berkembang. Umur perusahaan menunjukkan seberapa eksisnya perusahaan dalam menujukan kekuatannya dalam persaingan dunia bisnis. Semakin lama umur suatu perusahaan maka semakin luasnya penyajian laporan keuangan perusahaan.

[8] Menyatakan bahwa ukuran perusahaan pada dasaranya merupakan pengelompokan perusahaan

menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, kecil dan sedang. Perusahaan berukuran besar memiliki beberapa kelebihan dari pada perusahaan yang kecil. Yaitu perusahaan besar mudah mencari sumber dana untuk perusahaannya, karena berusahaan berukuran besar lebih mudah dan lebih bisa meyakinkan investor melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan akan menghasilkan laba yang berkualitas pula. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [9] menyimpulkan bahwa intensitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Intensitas modal merupakan keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam rangka meningkatkan profit bagi perusahaan melalui investasi modalnya melalui aset tetap. [10] dalam penelitiannya menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Pada penelitian [11] menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena semakin besar umur perusahaan maka akan semakin besar pula terjadinya tax avoidance pada perusahaan. ([12] menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. [13] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Tax avoidance merupakan suatu strategi pajak perusahaan yang agresif yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Tax avoidance dapat dikatakan sebagai mengurangi pajak dengan mengikuti peraturan yang ada. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan [14]. [15] Penghindaran pajak digambarkan sebagai tindakan yang digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan melalui celah dalam ketentuan undang-undang perpajakan. [16] pajak (tax avoidance) dan penyaludutan pajak (tax evasion) adalah dua fenomena yang mungkin sudah ada sejak pajak dikenal. Kapan pun dan dimana pun otoritas pajak memutuskan untuk mengenakan pajak, seseorang atau badan usaha mencoba untuk menghindarkan pajak. [17]) intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset yang dimiliki pada aset tetap. Intensitas modal merupakan suatu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. [18] Rasio antara aset tetap terhadap total aset mencerminkan intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas modal merupakan salah satu faktor penghindaran pajak, pembelian aset, dan investasi modal terkait dengan perpajakan akan berhubungan dengan depresiasi sehingga mempengaruhi pajak perusahaan. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan manipulasi angka intensitas modal perusahaan dalam

laporan keuangan untuk melakukan tax avoidance. Umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan dapat berdiri dan bertahan di BEI. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: Diduga kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tax avoidance

H2: Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance.

H3: Diduga Umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

H4 : Diduga Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

H5 : Diduga ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal terhadap tax avoidance.

H6 : Diduga Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara umur perusahaan terhadap tax avoidance.

## **2. Metodologi Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data pada penelitian ini penulis ambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com). Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan nonprobability sampling yakni mengambil metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Saputra et al. 2020).

Teknik analisis

Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Model persamaan yang digunakan :

Model I

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Model II

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Ln + b_5[X_1*Ln] + b_6[X_2*Ln] + b_7[X_3*Ln] + e$$

Dimana  $Y_q$  adalah Tax Avoidance,  $a$  adalah Konstanta,  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$  adalah Koefisien Regresi,

$X_1$  adalah Kepemilikan Institusional,  $X_2$  adalah Intensitas Modal,  $X_3$  adalah Umur Perusahaan.  $E$  adalah Standar Error adalah Ukuran Perusahaan.

### **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya dipakai.

$H_0$  : Common Effect model

$H_a$  : Fixed Effect model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect.

### **Uji Hausman**

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Random Effect model

$H_a$  : Fixed Effect model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Random Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect.

### **Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik di estimasi dengan menggunakan model Common Effect atau model Random Effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Common Effect model

$H_a$  : Random Effect model

Pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas (Prob). Breusch Pagan : jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya model terpilih adalah Common Effect. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak artinya model terpilih adalah Random Effect.

### **Uji Hipotesis**

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat.

Ha : Berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Keputusan yang dapat diambil dari uji ini adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai Prob.F-statistik  $<$  taraf sinifikansi (5%), maka H0 ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Nilai F hitung  $<$  F tabel atau nilai Prob.F-statistik  $>$  taraf sinifikansi (5%), maka H0 diterima atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan eviews. Uji t menguji suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan p pada uji t adalah sebagai berikut :

H0 : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Keputusan yang dapat diambil dari uji ini adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai Prob. T-statistik  $<$  taraf signifikansi (5%), maka H0 ditolak atau variabel bebas berpengaruh didalam model terhadap variabel terikat.

2. Nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai Prob. T-statistik  $>$  taraf signifikansi (5%), maka H0 diterima atau variabel bebas tidak berpengaruh didalam model terhadap variabel terikat.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependennya. Nilai koefisian determinasi ( $R^2$ ) adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya dipakai.

H0 : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Cross-Section F lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Cross-section F kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1  
Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.926115	(41,165)	0.0000	
Cross-section Chi-square	114.75258	7	41	0.0000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model command effect. Karena model yang terpilih adalah fixed effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman.

#### **Uji Chow dengan variable moderating**

**Tabel 3.2**

#### **Hasil Uji Chow dengan variable moderating**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.295810	(41,161)	0.0001	
Cross-section Chi-square	96.67597	0	41	0.0000

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model fixed effect lebih baik dibandingkan dengan model command effect. Karena model yang terpilih adalah fixed effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman.

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu Fixed Effect model atau Random Effect. Hipotesis dalam uji hausmant sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-Square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Random effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-Square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed effect. Berdasarkan hasil uji spesifikasi model, diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3  
Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
	Statistic	d.f.		
Cross-section random	7.893009		3	0.0483

Pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0483 yang nilainya kurang dari 0,05. Artinya, H0 ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Random Effect Model.

### Uji Hausman dengan variable moderating

**Tabel 3.4  
Hasil Uji Hausman dengan variable moderating**

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
	Statistic	d.f.		
Cross-section random	17.74825		5	0.0132

Pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0132 yang nilainya kurang dari 0,05. Artinya, H0 ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Random Effect Model.

### Regresi Data Panel (Tanpa Variabel Moderating)

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Berdasarkan pemilihan model yang telah

dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model Fixed Effed yang sudah disehatkan.

**Tabel 3.5  
Estimasi Fixed Effect (Tanpa Variabel Moderating)**

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INST	0.292489	0.097973	2.985423	0.0034
X2_INSM	-0.082324	0.009207	-8.941351	0.0000
X3_AGE	-0.607642	0.104943	-5.790190	0.0000
C	2.125845	0.432797	4.911879	0.0000

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
-			

  

R-squared	0.476607	Mean dependent var	0.011450
Adjusted R-squared	0.289377	S.D. dependent var	0.123806
S.E. of regression	0.101396	Sum squared resid	1.264582
F-statistic	2.545569	Durbin-Watson stat	2.521038
Prob(F-statistic)	0.000029		

  

Unweighted Statistics			
-			
R-squared			

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 2,125845 + 0,292489X1 - 0,082324X2 - 0,607642X3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- Nilai konstansta a sebesar 2,125845, artinya jika kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka tax avoidance sebesar 2,125845.

2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,292489, artinya jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi intensitas modal dan umur perusahaan dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0,292489.

3. Nilai koefisien regresi intensitas modal sebesar -0,082324, artinya jika intensitas modal meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional dan umur perusahaan dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,082324.

4. Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,607642, artinya jika umur perusahaan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional dan intensitas modal dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,607642.

#### Regresi Data Panel (Dengan Variabel Moderating)

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model Fixed Effect yang sudah disematkan.

Tabel 3.6

#### Estimasi Fixed Effect (Dengan Variabel Moderating)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INST	-2.102641	0.287903	-7.303299	0.0000
X2_INSM	-2.024175	0.883427	-2.291277	0.0232
X3_AGE	1.376287	0.578860	2.377580	0.0186
Z_SIZE	0.162417	0.091650	1.772139	0.0783
X1_Z	0.078760	0.011572	6.805958	0.0000
X2_Z	0.071301	0.029640	2.405523	0.0173
X3_Z	-0.055111	0.023404	-2.354724	0.0197
C	-3.721225	2.280839	-1.631516	0.1047
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.624308	Mean dependent var	0.567523	
Adjusted R-squared	0.512300	S.D. dependent var	0.472381	

S.E. of regression	0.067785	Sum squared resid	0.739765
F-statistic	5.573801	Durbin-Watson stat	2.064760
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.438712	Mean dependent var	0.252810
Sum squared resid	0.889194	Durbin-Watson stat	2.178188

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -3,721225 - 2,102641X1 - 2,024175X2 + 1,376287X3 + 0,078760[X1*Z] + 0,071301[X2*Z] - 0,055111[X3*Z] + e$$

1. Nilai konstanta a sebesar -3,721225, artinya jika kepemilikan institusional, intensitas modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan [X1\*Z], variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan [X2\*Z] dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan [X3\*Z] dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka tax avoidance sebesar -3,721225.

2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -2,102641, artinya jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi intensitas modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan [X1\*Z], variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan [X2\*Z] dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan [X3\*Z] dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 2,102641.

3. Nilai koefisien regresi intensitas modal sebesar -2,04175, artinya jika intensitas modal meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional, umur perusahaan, ukuran perusahaan, variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan [X1\*Z], variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan [X2\*Z] dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan [X3\*Z] dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 2,024175.

4. Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar 1,3762417, artinya jika umur perusahaan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional, intensitas modal, ukuran perusahaan, variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan [X1\*Z], variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan [X2\*Z] dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan [X3\*Z] dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 1,3762417.

5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,162417, artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional, intensitas modal, umur perusahaan, variabel perkalian variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1^*Z]$ , variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2^*Z]$  dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X3^*Z]$  dianggap konstan (tetap), maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0,162417.

6. Nilai koefisien regresi variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1^*Z]$  sebesar 0,078760, artinya jika variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1^*Z]$  meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional, intensitas modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2^*Z]$  dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X3^*Z]$  dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0,078760.

7. Nilai koefisien regresi variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2^*Z]$  sebesar 0,071301, artinya jika variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2^*Z]$  meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional, intensitas modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1^*Z]$  dan variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X3^*Z]$  dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami peningkatan sebesar 0,071301.

8. Nilai koefisien regresi variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X3^*Z]$  sebesar -0,055111, artinya jika variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X3^*Z]$  meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi kepemilikan institusional, intensitas modal, umur perusahaan, ukuran perusahaan, variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1^*Z]$  dan variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2^*Z]$  dianggap konstan (tetap) maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,055111.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial Parsial (Uji t)

Tabel 3.6

Hasil Uji t (Tanpa Variabel Moderating)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INST	0.292489	0.097973	2.985423	0.0034 < 0,05
X2_INSM	-0.082324	0.009207	-8.941351	0.0000
X3 AGE	-0.607642	0.104943	-5.790190	0.0000
C	2.125845	0.432797	4.911879	0.0000

##### 3. Pengujian Hipotesa Ketiga

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa umur perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar -5,790190 dengan probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Karena nilai

Tabel 3.7  
Hasil Uji t (Dengan Variabel Moderating)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INST	-2.102641	0.287903	-7.303299	0.0000
X2_INSM	-2.024175	0.883427	-2.291277	0.0232
X3 AGE	1.376287	0.578860	2.377580	0.0186
Z_SIZE	0.162417	0.091650	1.772139	0.0783
X1_Z	0.078760	0.011572	6.805958	0.0000
X2_Z	0.071301	0.029640	2.405523	0.0173
X3_Z	-0.055111	0.023404	-2.354724	0.0197
C	-3.721225	2.280839	-1.631516	0.1047

Berdasarkan tabel 3.6 dan 3.7 diatas yang menguji pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat diuji sebagai berikut :

##### 1. Pengujian Hipotesa Pertama

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa kepemilikan intitusional memiliki nilai t-statistik sebesar 2,985423 dengan probabilitas sebesar 0,0034 < 0,05. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

##### 2. Pengujian Hipotesa Kedua

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa intesitas modal memiliki nilai t-statistik sebesar -8,941351 dengan probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

#### 4. Pengujian Hipotesa keempat

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1*Z]$  memiliki nilai t-statistik sebesar 6,805958 dengan probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X1*Z]$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perkalian antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bersifat memperkuat pengaruh kepemilikan intitusional terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Oleh karena itu hipotesis keempat diterima. Dengan demikian Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2*Z]$  memiliki nilai t-statistik sebesar 2,405523 dengan probabilitas sebesar  $0,0173 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X2*Z]$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima yaitu intensitas modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perkalian antara intensitas modal dengan ukuran perusahaan bersifat memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas

modal terhadap tax avoidance. Oleh karena itu hipotesis kelima diterima. Dengan demikian Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

#### 6. Pengujian Hipotesis keenam

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X3*Z]$  memiliki nilai t-statistik sebesar -2,354724 dengan probabilitas sebesar  $0,0197 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan  $[X2*Z]$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima yaitu umur perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perkalian antara umur perusahaan dengan ukuran perusahaan bersifat memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance. Oleh karena itu hipotesis keenam diterima. Dengan demikian Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.8  
Hasil Uji F-Statistik (Tanpa Variabel Moderating)

F-statistic	2.545569
Prob(F-statistic)	0.000029

Berdasarkan tabel 3.8 diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 2,545569 dan probability sebesar 0,000029 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar  $0,000029 < 0,05$  maka keputusannya adalah kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Tabel 3.9  
Hasil Uji F-Statistik (Dengan Variabel Moderating)

F-statistic	5.573801
-------------	----------

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 5,573801 dan probability sebesar 0,000000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability yang dihasilkan sebesar  $0,000000 < 0,05$  maka keputusannya adalah kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3.10  
Hasil Uji Determinasi (Tanpa Variabel Moderating)

R-squared	0.476607
Adjusted R-squared	0.289377

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-squared 0,289377. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi tax avoidance sebesar 28,93% sedangkan sisanya 71,07% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 3.11  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Dengan Variabel Moderating)

R-squared	0.624308
Adjusted R-squared	0.512300

Koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-squared 0,512300. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, intensitas modal dan umur perusahaan mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi tax avoidance sebesar 51,23% sedangkan sisanya 48,77% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t-statistic sebesar 2,985 dengan probabilitas sebesar  $0,0034 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

##### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel intensitas modal memiliki nilai t-statistic sebesar -8,941 dengan probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

##### Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel umur perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar -5,790 dengan probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

##### Pengaruh Kepemilikan Institusional Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan [ $X1*Z$ ] memiliki nilai t-statistic sebesar 6,805 dengan probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan [ $X1*Z$ ] berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Perkalian antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bersifat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. Oleh karena itu hipotesis kelima diterima. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

##### Pengaruh Intensitas Modal Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan [ $X2*Z$ ]

memiliki nilai t-statistic sebesar 2,405 dengan probabilitas sebesar  $0,0173 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian intensitas modal dengan ukuran perusahaan  $[X_2 * Z]$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima yaitu intensitas modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

#### Pengaruh Umur Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X_3 * Z]$  memiliki nilai t-statistic sebesar -2,354 dengan probabilitas sebesar  $0,0197 < 0,05$ . Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel perkalian umur perusahaan dengan ukuran perusahaan  $[X_3 * Z]$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima yaitu kom umur perusahaan pensasi rugi fiskal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Perkalian antara umur perusahaan dengan ukuran perusahaan bersifat memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh umur perusahaan terhadap tax avoidance. Oleh karena itu hipotesis keenam diterima. Dengan demikian Ha diterima H0 ditolak.

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 42 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2016, 2017, 2018, 2019, 2020), maka hasil uraian tentang analisis pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020; Variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020; Variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020; Variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. ; Variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap tax avoidance; Variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.

#### Daftar Rujukan

- [1] www.cnnindonesia.com. 2021. "Pengusaha Khawatir Tarif PPH Naik Picu Penghindaran Pajak." Cnnindonesia. Retrieved November 12, 2021 (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210525132736-532-646698/pengusaha-khawatir-tarif-pph-naik-picu-penghindaran-pajak>).
- [2] Simanjuntak, timbul hamongan dan imam mukhlis. 2012. Dimensi Ekonomi Pepajakan Dalam Pembangunan Ekonomi. edited by NS Budiana. Jakarta: Raih Asa Sukses(Penebar Swadaya Grup).
- [3] Hidayat, Nurdin and Dedi Purwana. 2017. Perpjakan. Jakarta: rajawali pers.
- [4] Mardiasmo. 2019. Perpjakan Edisi 2019. yogyakarta: penerbit andi.
- [5] Sanchez, Gabriella Regina and Susi Dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." Webinar Nasional Cendekiawan 1(1):1–8.
- [6] Arianti, Baiq Fitri. 2020. "The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance." Jabe (Journal of Accounting and Business Education) 4(2):98.
- [7] Ariawan, I. made agus riko and putu ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi 18(3):1831–59.
- [8] Darsani, Putu Asri and I. Made Sukartha. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance." American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) 5(1):13–22.
- [9] Ginting, Suriani. 2016. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating." Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 6:165–76.

- [10] Indriani, Mita Devi and Juniarti. 2020. "Influence of Company Size, Company Age, Sales Growth, and Profitability on Tax Avoidance." Department of Accounting Indonesian College of Economics (2016):1–18.
- [11] Kalbuana, Nawang, Solihin Solihin, Saptono Saptono, Yohana Yohana, and Devia Rahma Yanti. 2020. "The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019." International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) 4(3):272–78.
- [12] Krisyadi, Robby and Efri Mulfandi. 2021. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science 1(1):1162–73.
- [13] Safitri, Wetti, Fatahurrazak, and Tumpal Manik. 2019. "Pengaruh Konservatism Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Perio." (5 (293)):1–14.
- [14] Sari, rohmah ahidian and susi dwi Mulyani. 2020. "Pengaruh Resiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap
- Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti Email : Rohmahah28@gmail.Com Kata Kunci :" 1(1):1–10.
- [15] Suryati, Adelina. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." Jurnal Kajian Ilmiah 20(3):281–90.
- [16] Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20(1):113.
- [17] Yefni, Elsa. 2019. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2018)." Journal of Chemical Information and Modeling 53(9):1689–99.
- [18] Windyasari, Natalia Kristiwi, Fadjar Harimurti, and Suharno. 2019. "Pengaruh Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi 15(1):82–92.